

PENGARUH KEBIJAKAN MANAJEMEN KEUANGAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM

Riyah Riyana
rianaria918@gmail.com
Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of financial management policy and financial performance on stock price. While the financial management policy was measured by Debt to Equity Ratio (DER) and Dividend Payout Ratio (DPR), and financial performance was measured by Return On Asset (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR), and Current Ratio (CR). Meanwhile, stock price was measured at closing price. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 18 Consumer Good Industry companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2016-2020 as a sample. In total, there were 90 companies' samples. The research result concluded that fund decisions (DER) as well as profitability (ROA) had a positive effect on stock price. In contrast, liquidity (CR) had a negative effect on stock price. On the other hand, the dividend policy (DPR) did not affect stock price. Likewise, leverage (DAR) did not affect stock price.

Keywords: financial management policy, financial performance, stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan manajemen keuangan dan kinerja keuangan terhadap harga saham. Sedangkan kebijakan pengelolaan keuangan diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)*, dan kinerja keuangan diukur dengan *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Current Ratio (CR)*. Sedangkan harga saham diukur pada harga penutupan. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan *purposive sampling*. Sejalan dengan itu, terdapat 18 perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020 sebagai sampel. Total sampel yang diambil sebanyak 90 perusahaan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa keputusan pendanaan (DER) serta profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Sebaliknya, likuiditas (CR) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Di sisi lain, kebijakan dividen (DPR) tidak mempengaruhi harga saham. Demikian juga leverage (DAR) tidak mempengaruhi harga saham.

Kata Kunci: kebijakan manajemen keuangan, kinerja keuangan, harga saham

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi saat ini mempengaruhi tingkat mobilitas ekonomi secara makro di Indonesia. Dalam upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang seimbang dan sebanding harus mengutamakan adanya struktur ekonomi pada perusahaan. Persaingan bisnis yang terjadi di Indonesia saat ini sangatlah kuat. Dengan persaingan bisnis tersebut akan timbul banyak ketentuan dan tantangan untuk itu diharapkan perusahaan lebih kompeten dalam mengembangkan ide, inovasi baru, dan potensi diri agar dapat bertahan dan menjadi pilihan masyarakat seiring dengan permintaan masyarakat. Hal ini memberikan dampak positif bagi perekonomian negara, karena pada hakikatnya perkembangan dan pertumbuhan perekonomian di Indonesia ditunjang oleh banyaknya investasi yang meningkat. Ansori dan Denica (2010) berpendapat bahwa faktor lain untuk memajukan perekonomian di Indonesia adalah peran investor. Pertimbangan investor dalam

melakukan investasi berpegang pada prestasi perusahaan salah satunya dapat dinilai dari kinerja keuangan perusahaan pada setiap periode.

Terjadinya kepadatan penduduk mengakibatkan perubahan ekonomi salah satunya pada industri barang konsumsi. Perusahaan industri barang konsumsi atau yang biasa disebut dengan *consumer goods industry* ialah salah satu bidang industri yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Hal tersebut dikarenakan *consumer goods industry* merupakan industri yang sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan untuk menjamin keberlangsungan hidup seluruh masyarakat di belahan dunia manapun. *Consumer goods industry* berkontribusi secara signifikan terhadap standar hidup setiap konsumen serta menciptakan rantai nilai pelanggan dan ekspansi ekonomi. *Consumer goods industry* dikategorikan kedalam lima subsektor yaitu sektor *food and beverage, pharmaceuticals, tobacco manufacturers, cosmetic and household, dan houseware*.

Tabel 1
Perkembangan Perdagangan Saham Sektoral Tahun 2020

Sektoral	Rata-Rata Tahun 2020			Kapitalisasi Pasar		
	Volume (Juta)	Nilai (Miliar)	Freq (Ribu)	Nilai (Rp)	%	
Pertanian	162.96	88.04	9.13	731.169.106.309.086	1.24	
Pertambangan	1.120.62	571.58	54.46	312.112.034.242.234	5.30	
Industri Konsumsi	340.01	692.51	51.70	1.062.044.027.941.780	18.03	
Properti dan Real Estate	1.451.51	448.17	65.62	288.327.930.451.064	4.90	
Infrastruktur	1.076.62	1.044.22	94.34	627.866.727.401.796	10.66	

Sumber: Ojk.go.id,2020

Berdasarkan data statistik yang diterbitkan oleh *website* Otoritas Jakarta Keuangan (OJK) sektor barang konsumsi memiliki peran nilai kapitalisasi pasarnya sebesar 18,03%. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat tidak lepas dari sektor *consumer goods industry* yang menciptakan banyak kategori konsumsi ataupun produk yang dibutuhkan masyarakat.

Aspek yang berperan dalam perkembangan saham sektoral ialah adanya pasar modal. Perkembangan pasar modal yang ada di Indonesia mengalami peningkatan. Pada kutipan inews.id (2020) menyimpulkan meskipun adanya pandemi *covid-19* investor pasar modal yang ada di Indonesia berdampak positif dengan kenaikan 22% dari tahun 2019 dengan jumlah investor tahun 2020 mencapai 3,02 juta investor. Hal tersebut terlihat dari rata-rata frekuensi perdagangan yang meningkat 32% menjadi 619 ribu kali per hari. IDX (2020).

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teory signalling pertama kali dikemukakan oleh Ross (1977) dan Spence (1973) mengatakan bahwa memberikan sinyal atau informasi kepada pihak pengirim yang berusaha untuk memberikan elemen informasi yang relevan sehingga dapat diterima oleh pihak penerima. Dikatakan sebagai sinyal yang baik apabila perusahaan memiliki prospek yang bagus di masa yang akan datang dan mencerminkan kinerja atau nilai perusahaan yang baik (Connely *et al.*, 2011). Sehingga investor akan menanamkan lebih banyak saham yang akhirnya akan mengakibatkan harga saham perusahaan naik. Sinyal yang diberikan dapat berupa informasi yang baik atau buruk. Sinyal informasi yang baik berupa gambaran kinerja perusahaan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan sinyal informasi yang buruk berupa kinerja perusahaan yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Pecking Order Theory

Teori pecking order menyatakan bahwa perusahaan menyukai pendanaan internal (laba ditahan) dibandingkan pendanaan eksternal (penerbitan ekuitas baru), hutang yang aman dibandingkan hutang yang berisiko serta yang terakhir adalah saham biasa (Myers, 1984).

Penggunaan pendanaan eksternal dilakukan jika dana internal perusahaan tidak cukup. *Teori pecking order* juga menjelaskan bahwa perusahaan yang umumnya berhutang dalam jumlah yang sedikit, hal ini tidak disebabkan oleh nilai DER rendah yang telah ditargetkan, akan tetapi perusahaan menginginkan pendanaan dari luar yang sedikit. Perusahaan yang kurang dalam profitable akan cenderung memiliki hutang yang besar karena dana internal yang tidak mencukupi (Husnan, 2016).

Keputusan Pendanaan

Keputusan Pendanaan menurut Setiani (2007) yang mengatakan bahwa keputusan yang sumber dananya akan digunakan oleh perusahaan. Sumber dana tersebut dibedakan menjadi dua yaitu sumber dana eksternal dan internal yang artinya dipergunakan oleh perusahaan yaitu modal dan hutang itu sendiri. Penentuan komponen pendanaan yang optimal dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan maupun harga saham. Keputusan pendanaan merupakan suatu tanggung jawab yang dimiliki oleh perusahaan agar bisa melakukan ketentuan-ketentuan operasional dan investasi.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen ialah keputusan dalam berinvestasi dengan memilih apakah laba yang dihasilkan akan dibagikan dalam wujud dividen atau laba yang dihasilkan perusahaan akan ditahan sebagai laba ditahan untuk pembiayaan investasi dimasa mendatang kepada pemegang saham. Jumlah keuntungan yang tidak dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham akan dialihkan oleh perusahaan untuk dikembangkan lagi perusahaan tersebut.

Profitabilitas

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien (Irawati, 2006:58).

Leverage

Rasio yang memperlihatkan signifikansi antara utang terhadap modal merupakan suatu pengertian dari *leverage* yang dikemukakan oleh Harahap (2013) dalam Yudiana dan Yadnyana (2016). Rasio ini dapat memprediksi perusahaan akan dibiayai oleh hutang atau dari pihak luar. Terjadinya *leverage* karena perusahaan dalam kegiatannya menggunakan dana yang berasal dari luar sehingga menyebabkan beban bunga (Sudana, 2015).

Likuiditas

Likuiditas ialah suatu keahlian yang dilakukan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendek yang sedang jatuh tempo. Ada beberapa pendapat mengenai rasio likuiditas salah satunya ialah Munawir (2004:71) yang berpendapat bahwa rasio likuiditas ini digunakan untuk menganalisa atau melihat posisi keuangan jangka pendek, akan tetapi juga sangat membantu manajemen untuk memeriksa efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan.

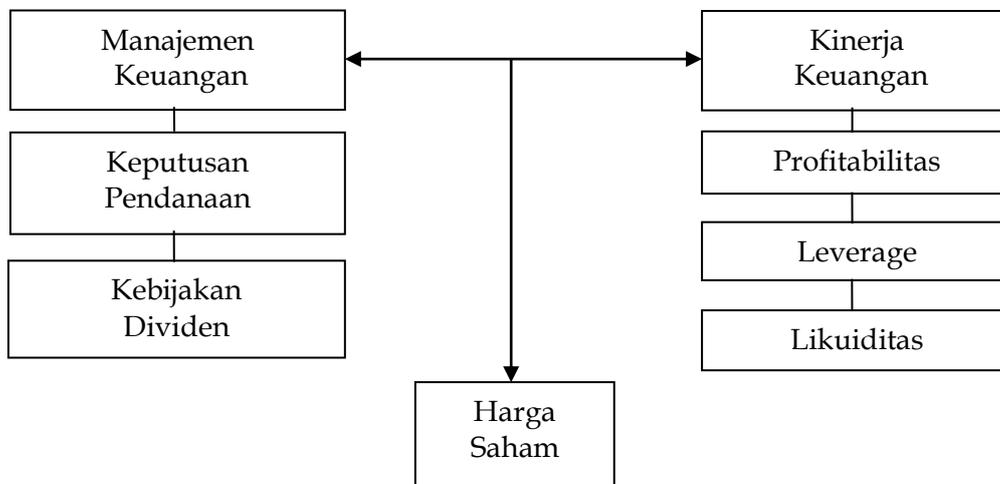
Harga Saham

Perusahaan menetapkan harga terhadap entitas lain untuk bisa memiliki hak atas kepemilikan perusahaan tersebut disebut dengan harga saham. Saham juga didefinisikan

sebagai pertanda kepemilikan bagi individu atau badan pada suatu perusahaan. Dalam teori ekonomi persentase perubahan harga saham merupakan hal yang biasa karena kondisi tersebut digerakkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Apabila permintaan tinggi maka harganya pun ikut naik, tetapi sebaliknya apabila penawaran naik maka harga turun.

Rerangka Konseptual

Berikut merupakan kerangka penelitian yang dijelaskan dalam gambar dibawah ini:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2012:158) semakin besar rasio ini akan menimbulkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Oleh karena itu apabila biaya modal semakin besar dan penggunaan hutang yang menurun, nilai perusahaan akan meningkat sehingga harga saham suatu perusahaan tersebut juga mengalami kenaikan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2019) bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₁ : Keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan dari perusahaan dalam hal ini dituntut untuk membagikan dividen sebagai realisasi hasil yang diminati oleh investor dalam menginvestasikan dananya untuk membeli saham dari perusahaannya yang bersangkutan (Deitiana, 2011). Sejalan dengan penelitian Fitri dan Purnamasari (2018) kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian Husein dan Kharisma (2020) juga menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₂ : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat menyebabkan perubahan harga saham karena semakin menambah tingkat keuntungan yang dihasilkan maka harga saham mengalami perubahan yang signifikan sesuai profitabilitas tersebut. Sejalan dengan penelitian Suwaldiman dan Anisa (2019) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian Dewi (2018) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham

Pengaruh Leverage terhadap Harga Saham

Perusahaan yang memiliki hutang yang banyak dapat dipandang sebagai perusahaan yang memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang. Tingkat hutang didefinisikan oleh pihak luar perihal kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dimasa yang akan datang. Sejalan dengan yang dilakukan Welan *et al.*, (2019) menghasilkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₄ : Leverage berpengaruh positif terhadap harga saham

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham. Likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dan sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Lestari (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₅: Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penjelasan lebih lanjut mengenai gambaran populasi penelitian ini adalah perusahaan dalam sektor *consumer goods industry*. Untuk sumber data yang digunakan ialah perusahaan *consumer goods industry* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 62 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dengan *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel yang dipilih dengan penetapan kriteria-kriteria sistematis yang ditentukan oleh peneliti dalam menentukan sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (2) Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2016-2020, (3) Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang tidak membagikan dividen pada tahun 2016-2020, (4) Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang mengalami delisting pada tahun 2016-2020. Dari kriteria yang telah ditentukan sehingga memperoleh 18 perusahaan, maka total dari keseluruhan data adalah 90 data pengamatan dengan periode pengamatan selama lima tahun dari 2016-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik ini digunakan dengan mengumpulkan data antara lain dari Bursa Efek Indonesia, jurnal, artikel, tulisan ilmiah, dan catatan lain dari media cetak maupun elektronik. Data yang digunakan berupa dokumen laporan keuangan perusahaan selama lima tahun terakhir yang diperoleh dari *annual report* masing-masing perusahaan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang bisa disebut dengan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Harga Saham

Dalam penelitian ini menggunakan harga saham sebagai variabel dependen. Harga saham mengalami perubahan atau pergerakan setiap waktu. Besaran nilai harga saham

dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham atau investor. Harga saham biasanya dihitung pada harga penutupnya (*closing price*) pada akhir tahun transaksi (Jogiyanto, 2008:8).

Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2015:96) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab timbulnya variabel dependen (terikat).

Keputusan Pendanaan

Dalam penelitian ini mengkonfirmasi melalui rasio *Debt to Equity Ratio*(DER). Menurut Brigham dan Houston (2001:140) rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan ekuitas yang dirumuskan dengan:

$$\text{Debt to Equity Ratio(DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kebijakan Dividen

Dividend Payout Ratio merupakan salah satu rasio kebijakan dividen untuk menentukan presentase dari laba yang akan dibagikan sebagai dividen kas dan sisanya akan dialokasikan kelaba ditahan. Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividenspershare}}{\text{Earningpershare}}$$

Profitabilitas

Untuk penelitian ini pada profitabilitas akan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan. Rumus *return on assets* sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Rasio leverage mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan dana melalui hutang. Penelitian ini akan menggunakan rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode dalam memproses data menjadi informasi, dari hasil mengolah data penelitian ini juga berguna untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian ini menguji keputusan pendanaan, kebijakan dividen, profitabilitas, *leverage*, likuiditas terhadap harga saham dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Metode yang digunakan adalah analisis statistik yang perhitungannya menggunakan perangkat lunak statistik atau yang biasa disebut dengan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Untuk menguji hubungan antara variabel dependen dan variabel independen peneliti menggunakan metode regresi linear berganda. Teknik regresi linear berganda diperuntukan mengetahui adakah pengaruh kebijakan manajemen keuangan dan kinerja keuangan terhadap harga saham. Menurut Simamora (2015:43) yang mengatakan regresi linear berganda digunakan apabila variabel independen terdiri dari dua variabel atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atau uraian penjelasa dari variabel yang diteliti dengan melihat minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel yang diteliti.

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

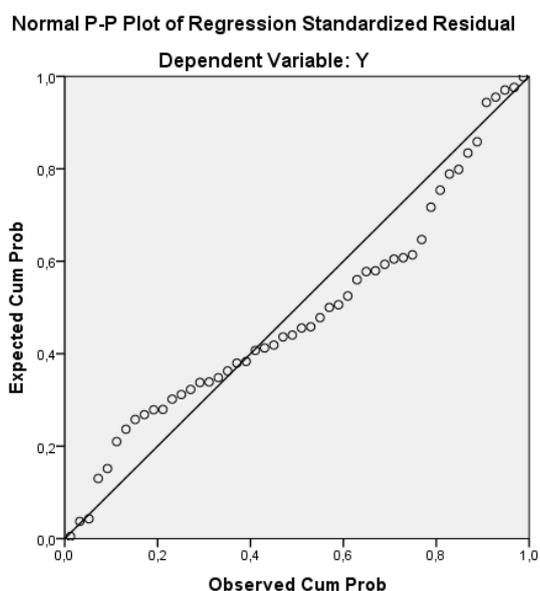
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	90	0,08	2,91	0,6618	0,54881
DPR	90	0,13	1,87	0,4832	0,29606
ROA	90	0,00	0,47	0,1212	0,09524
DAR	90	0,08	0,76	0,3756	0,18308
CR	90	0,61	5,27	2,4458	1,18825
HS	90	242,00	55900,00	4617,0778	9289,37946
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal serta digunakan dalam menguji model regresi.



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 2 pada *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* terlihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti arah garis diagonal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data yang diuji telah berdistribusi normal juga dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.Deviation	4433,28620500
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,077
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,062

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikan terlihat pada *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar $0,062 > 0,05$ sehingga hal ini menunjukkan bahwa data yang berdistribusi normal sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) untuk mengujinya dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson*. Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	DW
1	,879	,772	,759	4563,32216	1,053

a. Predictors: (Contant), DER, DPR, ROA, DAR, CR

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin Watson* yaitu sebesar 1,053. Nilai ini akan dibandingkan dengan signifikansi 5%, jumlah sampel (n) = 90, dan jumlah variabel independen (k) = 5, berdasarkan tabel *Durbin Watson* tersebut sebesar 1,053 maka nilai *Durbin Watson* final sebesar 2,947, nilai dL sebesar 1,542 dan nilai dU sebesar 1,7758. Sehingga terjadi kategori $dL < (4-DW) > dU$ maka hasilnya $1,542 < 2,947 > 1,7758$ dan dengan demikian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara variabel independen dalam suatu model regresi. Ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *Tolerance (T)*. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance (T)	VIF
1 (Constant)		
DER	,313	3,193
DPR	,859	1,164
ROA	,725	1,380
DAR	,290	3,450
CR	,471	2,124

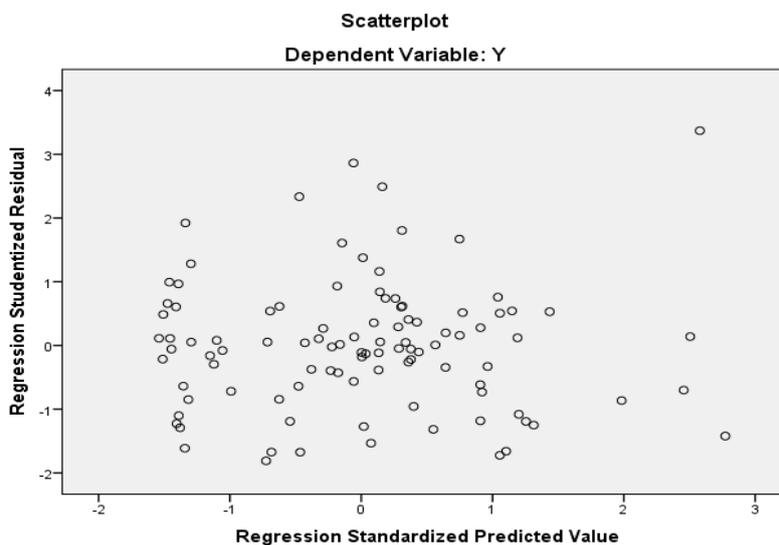
a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa kelima variabel independen yaitu Keputusan Pendanaan (DER), Kebijakan Dividen (DPR), Profitabilitas (ROA), Leverage (DAR), dan Likuiditas (CR) mempunyai nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi linear apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan lain. Gejala heteroskedastisitas bisa dideteksi melalui Scatterplot model. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam Gambar 3 dibawah ini:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Hasil yang terdapat pada uji Scatterplot gambar diatas menunjukkan titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0, dengan demikian membuktikan bahwa hasil uji tersebut dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel dan untuk mengukur keputusan derajat kekuatan penelitian ini antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients

Modal	Unstandardized	Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error		Beta
1(Constant)	-1955,726	2812,674		
DER	10413,037	1574,980		,615
DPR	202,461	1762,689		,006
ROA	51523,003	5966,404		,528
DAR	-8291,107	4907,728		-,163
CR	-1450,707	593,232		-,186

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Dari Tabel 6 tersebut perhitungan regresi linear berganda disimpulkan hasil sebagai berikut:

$$HS = -1955,726 + 10413,037DER + 202,461DPR + 51523,003ROA - 8291,107DAR + 1450,707CR + e$$

Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Uji kelayakan model atau uji f ditunjukkan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dinyatakan layak apabila model regresi terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama. Hasil uji kelayakan model atau uji F akan disajikan dalam Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5930830437,000	5	1186166087,000	56,962	,000
Residual	1749208365,000	84	20823909,110		
Total	7680038802,000	89			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant) CR, DPR, ROA, DER, DAR

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Dari hasil uji F terlihat bahwa pada tabel diatas nilai F diperoleh sebesar 56,962 > F tabel sebesar 2,32 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi meningkat apabila terjadi penambahan setiap satu variabel independen tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak. Hasil pengukuran koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,879	,772	,759	4563,32216

a. Predictors: (Constant) CR, DPR, ROA, DER, DAR

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari koefisien determinasi pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai R = 0,879 lebih mendekati angka 1 korelasi antara variabel independen yaitu keputusan pendanaan, kebijakan dividen, profitabilitas, leverage, dan likuiditas, dengan variabel dependen yaitu harga saham menunjukkan hubungan yang erat dan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Pada nilai R Square sebesar 0,772 sehingga disimpulkan bahwa penelitian ini 77,2% harga sahamnya dipengaruhi oleh variabel independen.

Uji Hipotesis (Uji-t)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh variabel independen yang secara parsial terhadap variabel dependen, dengan kriteria pengujian secara parsial menggunakan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$. Hasil uji hipotesis pada penelitian dijelaskan dalam Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis (Uji-t)
Coefficients

Modal	Unstandardized		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1(Constant)	-1955,726	2812,674			-,695	,489
DER	10413,037	1574,980	,615		6,612	,000
DPR	202,461	1762,689	,006		,115	,909
ROA	51523,003	5966,404	,528		8,636	,000
DAR	-8291,107	4907,728	-,163		-1,689	,095
CR	-1450,707	593,232	-,186		-2,445	,017

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Pengujian hipotesis seperti yang terlihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa t_{hitung} DER sebesar 6,612 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai sigfinikansi 0,000 < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Nilai t_{hitung} DPR sebesar 0,115 dan tingkat signifikansi sebesar 0,909 yang berarti nilai sigfinikansi 0,909 > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Nilai t_{hitung} ROA sebesar 8,636 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai sigfinikansi 0,000 < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Nilai t_{hitung} DAR sebesar -1,689 dan tingkat signifikansi sebesar 0,095 yang berarti nilai sigfinikansi 0,095 > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap harga saham. Nilai t_{hitung} CR sebesar -2,445 dan tingkat signifikansi sebesar 0,017 yang berarti nilai sigfinikansi 0,000 < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji dari pengujian hipotesis antarpengaruh keputusan pendanaan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham menunjukkan nilai

t_{hitung} sebesar 6,612 dan t_{tabel} 1,98861 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham, sehingga dengan demikian H_1 "Keputusan Pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham" diterima.

Keputusan pendanaan digunakan oleh suatu perusahaan agar dapat memperoleh sejumlah dana yang diperlukan untuk kegiatan operasional perusahaan. Pendanaan yang baik cenderung berasal dari sumber internal daripada eksternal untuk menandai aktivitas perusahaan. Apabila dana internal yang besar maka perusahaan akan menggunakannya untuk melunasi hutang atau berinvestasi pada surat berharga. Surat berharga dapat digunakan apabila perusahaan sedang mengalami defisit, maka perusahaan dapat menjualnya. Akan tetapi jika perusahaan memerlukan dana tambahan, mereka akan memilih hutang terlebih dahulu lalu sekuritas Myers dan Majluf (1984). Penelitian ini selaras dengan teori *pecking order* dimana secara hierarki mengatakan dari internal ke eksternal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tatik (2021) dan Fahnie (2020) menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Nurvianda *et al.*, (2018) yang mengatakan bahwa keputusan pendanaan tidak memiliki pengaruh atau tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji dari pengujian hipotesis antara pengaruh kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap harga saham menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,115 dan t_{tabel} 1,98861 dengan signifikansi $0,909 > 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga dengan demikian H_2 "Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap harga saham" ditolak.

Tidak berpengaruhnya kebijakan dividen terhadap harga saham dapat disebabkan sebagian investor menduga bahwa untuk menerima dividen saat ini atau tidak dan dibagikannya besar atau kecilnya dividen investor akan reinvestasi dananya dengan menggunakan dividen yang diterima atau menggunakan dana cash. Tidak dibagikannya dividen perusahaan memiliki alasan dengan laba ditahan dialokasikan untuk membiayai investasi yang akan datang, yang akan digunakan untuk ekspansi, memperluas jaringan, mengupgrade bisnis plan atau yang berkaitan untuk mengembangkan perusahaan tersebut. Penelitian ini tidak didukung dengan teori sinyal karena tidak memberikan sinyal atau tanda kepada calon investor untuk berinvestasi karena beranggapan jika perusahaan yang tidak membagikan dividen perusahaan melakukan kinerja yang kurang maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Manurung *et al.*, (2019) mengatakan kebijakan dividen yang diproksikan menggunakan *dividend payout ratio* bahwa tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal yang serupa pada penelitian yang dilakukan Febriana (2019) dan Midu *et al.*, (2022) juga mengatakan bahwa kebijakan dividend yang diproksikan menggunakan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun tidak sejalan dengan Mayangsari (2016) yang mengatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji dari pengujian hipotesis antara pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)* terhadap harga saham menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 8,636 dan t_{tabel} 1,98861 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sehingga dengan demikian H_3 "Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham" diterima.

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Pendapatan lebih besar daripada beban maka akan diperoleh laba sehingga jika pendapatan setiap tahunnya semakin meningkat sementara beban operasionalnya turun maka akan diirngi laba yang

meningkat. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki profit yang besar menandakan kinerja perusahaan tersebut berjalan dengan baik sehingga dapat menciptakan tanggapan positif dari investor yang tertarik untuk berinvestasi dan dapat meningkatkan harga saham.

Pada penelitian ini didukung dengan teori *signalling* yang artinya bahwa para investor memberikan respon disetiap informasi dalam laporan keuangan. Dengan demikian investor akan semakin tertarik untuk menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Manurung (2019) yang mengatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Akan tetapi penelitian lain yang dilakukan oleh Ramadhani *et al.*, (2019) mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Leverage terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji dari pengujian hipotesis anantara pengaruh leverage yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio (DAR)* terhadap harga saham menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1,689 dan t_{tabel} 1,98861 dengan signifikansi $0,095 > 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga dengan demikian H_4 "Leverage berpengaruh positif terhadap harga saham" ditolak.

Tingkat leverage yang tinggi maka dana untuk hutang semakin besar dan apabila perusahaan mengalami kesulitan untuk mendapatkan pinjaman karena berisiko tidak bisa mengembalikan hutang maka perusahaan tersebut dikatakan dalam keadaan yang kurang baik dalam kinerja perusahaan tersebut. Akan tetapi jika perusahaan tidak mengalami kesulitan mendapatkan hutang lagi maka dapat didefinisikan perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam membayar kewajibannya dimasa yang akan datang yang artinya bahwa perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi dan mampu membayar hutang-hutangnya perusahaan dikatakan memiliki kemampuan kinerja keuangan yang baik serta mampu menjalankan operasionalnya. Sehingga tinggi rendahnya leverage perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini tidak didukung dengan teori sinyal karena dianggap memberikan prospek kinerja perusahaan yang kurang baik bagi calon investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Murti dan Kharisma (2020) yang mengatakan leverage yang diproksikan menggunakan *debt to aseets ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi pada penelitian lain yang disampaikan oleh Pradiana dan Yadnya (2019) mengatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji dari pengujian hipotesis antarpengaruh likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -2,445 dan t_{tabel} 1,98861 dengan signifikansi $0,017 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham, sehingga dengan demikian H_5 "Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham" ditolak.

Current ratio merupakan rasio likuiditas untuk mengukur operasi perusahaan dengan melihat apakah aktiva lancar perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo. *Current ratio* yang tinggi juga tidak terlalu baik dikarenakan dapat diindikasikan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba kurang maksimal menyebabkan minat investor untuk menanamkan modal dan membeli saham pada perusahaan menurun sehingga harga saham pada perusahaan juga mengalami penurunan

Penelitian tidak didukung dengan adanya teori *signalling* karena tidak memberikan sinyal yang baik bagi para investor maupun calon investor untuk menanamkan modalnya dan membeli saham perusahaan karena sikap calon investor lebih memilih berinvestasi kepada perusahaan yang memiliki likuiditasnya tidak terlalu tinggi. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022) mengatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun penelitian lain yang dilakukan oleh Nurismalatri dan Eka (2022) menghasilkan likuiditas yang diproksikan menggunakan *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Keputusan Pendanaan yang diproksikan menggunakan DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat pendanaan perusahaan maka harga saham juga mengalami kenaikan. (2) Kebijakan Dividen yang diproksikan menggunakan DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan besar kecil *dividend payout ratio* yang dibagikan tidak mempengaruhi harga saham. (3) Profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas maka akan diikuti meningkatnya harga saham pada suatu perusahaan. (4) Leverage yang diproksikan menggunakan DAR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendah leverage tidak mempengaruhi harga saham. (5) Likuiditas yang diproksikan menggunakan CR berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan semakin meningkat likuiditas perusahaan akan menyebabkan menurunnya harga saham pada perusahaan tersebut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran untuk penelitian selanjutnya ialah sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbanyak jumlah sampel untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. (2) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang periode penelitian agar dapat memprediksi hasil penelitian dalam jangka panjang. (3) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lainnya untuk memperdalam faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham serta memperbesar populasi, tidak hanya pada satu sektor saja guna menambah daya generalisasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori dan Denica. 2010. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index Studi pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Keuangan*. 4(2).
- Brigham, E. F dan J. F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Bahasa Indonesia. Erlangga. Jakarta.
- Connely, B. L., S. T. Certo., R. D. Ireland., dan C. R. Reutzel. 2011. Signalling Theory: A Review and Assesment. *Journal of Management*. 37(1).
- Deitiana, Tita. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 13(1): 57-56.
- Dewi, Meutia. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry di BEI. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*. 1(1).
- Fahnie, Jiehan Ayu. 2020. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan. Bogor.

- Febriana, Febby. 2019. Pengaruh Dividend Payout Ratio, Return On Assets, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ekonomi Vokasi*. 2(1).
- Fitri, Irma Kurnia dan Purnamasari, Imas. 2018. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*. 1(1).
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Sebelas. Rajawali Pers:Jakarta.
- Husein, Muhammad Yasir dan Kharisma, Fandi. 2020. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Borneo Student Research*. 1(2).
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*. Pustaka. Bandung.
- Jogiyanto. 2008. *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Aplikasi Bisnis*. Andi. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raya Grafindo. Jakarta.
- Lestari, Riska. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Studi Pada Perusahaan Consumer Goods di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 9(3).
- Manurung, Patar Yandri., Pane, Putri Rizky Handayani., dan Tamubolon, Mei Brioni. 2019. Pengaruh Profitabilitas (ROA), Leverage (DER), dan Kebijakan Dividen (DPR) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Global Manajemen*. 8(1).
- Mayangsari, Evie. 2016. Pengaruh Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), Debt to Assets Ratio (DAR), Earning Per Share (EPS), dan Dividend Payout Ratio (DPR). *Skripsi*. Universitas Nusantara PGRI. Kediri.
- Midu, Sintiana., Machmud, Rizan., dan Ishak, Idham Masri. 2022. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barrang Konsumsi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JAMBURA)*. 5(1).
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Murti, Roesida Ayu dan Kharisma, Fandi. 2020. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Tercatat di BEI Periode Tahun 2013-2017. *Borneo Student Research*, 1(2).
- Myers, S.C. 1984. Capital Structure Puzzle. *Journal of Finance*. 39, 1-33.
- Myers, S.C., dan N. S. Majluf. 1984. Corporate Financing and Investment Decision When Firm Hve Information That Investor do not Have. *Journal of Financial Economic*. 13(2):187-221.
- Nurismalatri dan Artika, Eka Dewi. 2022. Pengaruh Current Ratio (CR), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2020. *Jurnal PERKUSI: Pemasaran, Keuangan, dan Sumber Daya Manusia*. 2(1).
- Nurvianda, Ghaesani., Yuliani., dan Ghasarma, Reza. 2018. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. 16(3).
- Putri, Tatia. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Tergadap Harga Saham Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Skripsi*. Universitas Hayam Wuruk Perbanas. Surabaya.

- Pradiana, Nindya dan Yadnya, I Putu. 2019. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Firm Size, Likuiditas Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *E-Jurnal Manajemen*. 8(4).
- Ramadhani, Jovial Budi., Hamdani, Lalu., dan AP, I Nyoman Nugraha. 2020. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen dan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen Unram*. 9(1).
- Ross, S. A. 1977. Some Notes on Financial Incentive-Signalling Models, Activity Choice and Risk Preferences. *The Journal of Finance* 33(3):777-792.
- Setiani, Rury. 2007. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Simamora, Henry. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. STIEY. Yogyakarta.
- Spence, M. 1973. Job Market Signalling. *The Quarterly Journal of Economics* 87(3):355-374.
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Suwaldiman dan Anisa, Maulidyati. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Tatik. 2021. Pengaruh Kebijakan Investasi, Kebijakan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 10(9).
- Welan, Gerald., Rate, Paulina Van., dan Tulung, Joy E. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal EMBA*. 7(4).
- www.cnbcindonesia.com, Investing News Tentang Pergerakan Persentase Pasar Modal.
- www.idx.co.id, Daftar Saham Perusahaan Consumer Goods Industry.
- www.ojk.go.id, Perkembangan Perdagangan Saham Sektoral 2020, Perusahaan Pertambangan, Perusahaan Properti dan Real Estate, Perusahaan Barang Konsumsi, Perusahaan Pertanian, Perusahaan Infrastruktur.
- Yudiana, I Gede Yoga dan Yadnyana, I Ketut. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Investment Opportunity Set, dan Profitabilitas Pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 15(11): 112-141.